

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI
HIBRIDA DAN INBRIDA DI DESA MAMAMPANG
KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**SULFIAN HIDAYAT
105961110920**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI HIBRIDA
DAN INBRIDA DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN
TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA**

**SULFIAN HIDAYAT
105961110920**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pertanian Agribisnis Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Tani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Nama : Sulfian Hidayat

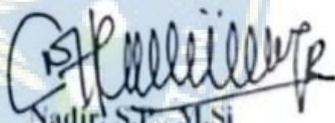
NIM : 105961110920

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

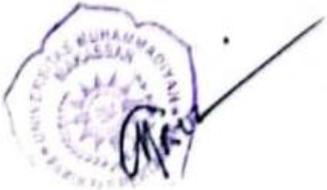
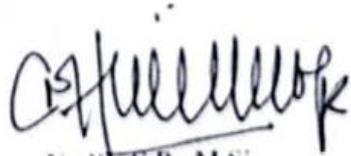
Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si Nadir, S.P., M.Si
NIDN.0922076902 NIDN.0909068903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU Nadir, S.P., M.Si
NIDN.0926036803 NIDN.0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

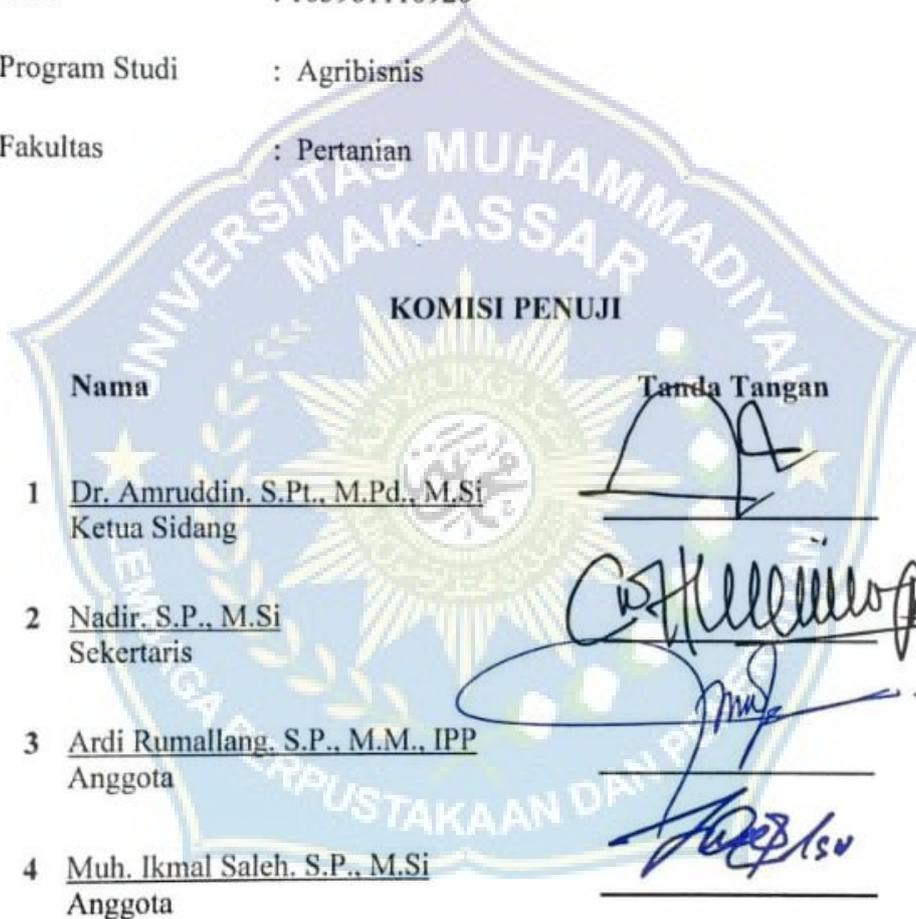
Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Tani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa

Nama : Sulfian Hidayat

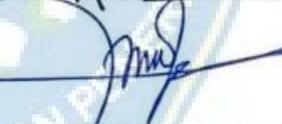
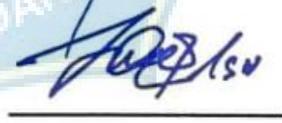
NIM : 105961110920

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



KOMISI PENUJI

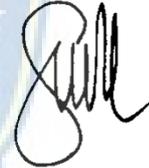
Nama	Tanda Tangan
1 <u>Dr. Amruddin. S.Pt., M.Pd., M.Si</u> Ketua Sidang	
2 <u>Nadir. S.P., M.Si</u> Sekertaris	
3 <u>Ardi Rumallang. S.P., M.M., IPP</u> Anggota	
4 <u>Muh. Ikmal Saleh. S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus: 29 Januari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida Dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan manapun tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dicantumkan dalam daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2024



Sulfian Hidayat
105961110920

ABSTRAK

Sulfian Hidayat. 105961110920 Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Amruddin dan Nadir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi dan pendapatan usahatani padi hibrida dan inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa dan mengetahui komparatif usahatani padi hibrida dan inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.

Metode pengambilan sampel ini dilakukan *random sampling* jumlah petani yang ada di Desa Mamampang yaitu sebanyak 200 petani kemudian sampel yang diambil secara acak sederhana dalam penelitian ini sebesar 10 % atau 20 orang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Jumlah produksi padi hibrida sebanyak 11.240 dengan rata-rata produksi sebanyak 1.124/responden. Dengan jumlah pendapatan keseluruhan petani hibrida sebanyak Rp.117.414.278 dengan rata-rata pendapatan Rp. 11.741.427,8/responden. Sedangkan Jumlah produksi padi inbrida sebanyak 7340 dengan rata-rata produksi sebanyak 734/responden. Dengan jumlah pendapatan keseluruhan petani hibrida sebanyak Rp.67.193.823 dengan rata-rata pendapatan Rp. 6.719.383,2/responden. Hasil penelitian semakin besar biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, maka semakin kecil pula pendapatan yang akan diterima oleh petani responden usahatani padi, begitu sebaliknya apabila biaya selama proses produksi berkurang maka jumlah pendapatan yang diterima oleh petani responden semakin besar. Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t critical (*One tail*) atau t tabel yaitu $3.073903586 > 1.745883676$ sehingga H_0 diterima artinya H_0 Atau a_0 di terima atau dengan kata lain ada perbedaan yang nyata antara pendapatan padi hibrida dan inbrida.

Kata kunci : *Pendapatan, Perbandingan, Padi Hibrida, Padi Inbrida*

ABSTRACT

Hidayat Sulfian. 105961110920 An analysis of the comparative performance of hybrid and inbrid hair in Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Drawn by Amruddin and Nadir.

The purpose of this study is to determine the production and revenue from hybrid and inbrida farming in Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao, Kabupaten Gowa, as well as the comparative analysis of hybrid and inbrida farming in Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao, Kabupaten Gowa. This sample collection method uses a random sampling of the 200 petani that are present in Desa Mamampang. The sample size that is collected in this study is approximately 10% to 20% of the total population.

The study's findings indicate that the amount of hybrid padi produced is around 11.240, with a production rate of 1.124 per respondent. The total revenue generated from hybrid plants is around Rp. 117.414.278, with a per-respondent revenue of Rp. 11.741.427,8. On the other hand, the number of inbrida produced was approximately 7340, while the number of responses produced was approximately 734. The total revenue generated from hybrid petani is around Rp. 67.193.823, with a rata-rata revenue of Rp. 6.719.383,2/respondent. The study's findings indicate that the amount of bias that is applied during the production process is increasing, which means that the amount of profit that the petani responden usahatani padi will receive is also increasing. Conversely, if the bias fluctuates during the production process, the amount of profit that the petani responden will receive is increasing. According to the above table, t_{hitung} is greater than $t_{crucial}$ (one tail), or t_{tabel} , which is $3.073903586 > 1.745883676$. This means that H_0 is identified as H_0 Ator ao di terima, or, to put it another way, there is a clear difference between the pendapatan padi hybrid and inbrida.

Key words: *Pendapatan, Perbandingan, Hibrida, and Inbrida*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa”.

Proposal ini merupakan tugas akhir yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Amruddin S.Pt., M.Pd., M.Si selaku Pembimbing Utama Dan Bapak Nadir. S.P., M.Si selaku Pembimbing Pendamping Yang senantiasa Meluangkan Waktunya Membimbing Dan Mengarahkan Penulis, sehingga Proposal ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Bapak Ardi Rumallang. S.P., M.M dan Bapak Muh Ikmal Saleh S.P., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat di rampungkan.
3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Program Stusdi Agribisnis Fakultas Pertanian
5. Segenap Dosen Jurusan Agribisnis Yang Telah Memberikan Ilmunya Kepada Penulis
6. Orang Tua Bapak Rusdi dan Ibu Rosdiana serta saudara Khadijah Nurul Musyarrafah atas Bimbingan Serta Kasih Sayang Dan Dukungannya Selama Ini.
7. Semua Pihak Yang Telah Membantu Menyelesaikan Tugas Akhir Ini Yang Tidak Bisa Disebut Satu Persatu.
8. Dan saya berterima kasih kepada pemilik Nim 105961108020, atas segala dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan dari semua pihak dapat memberikan manfaat semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan proposal ini.

Makassar, 25 Januari 2024

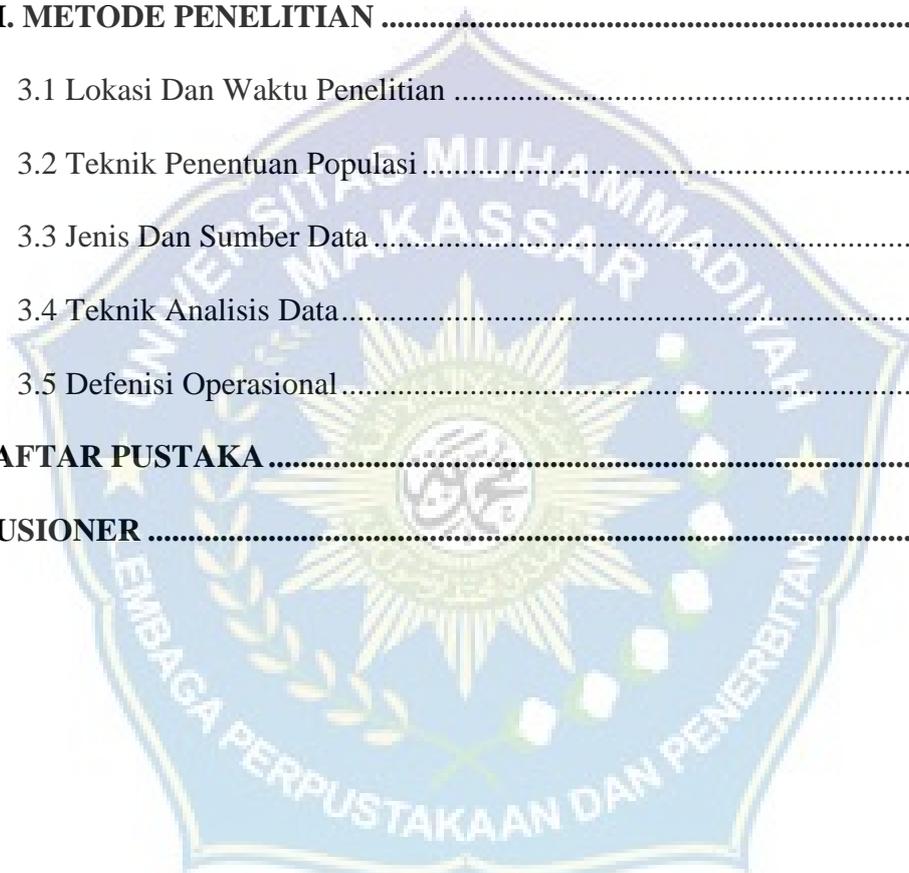


Sulfian Hidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENASI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tanaman Padi.....	5
2.2 Varietas Tanaman Padi	6

2.3 Konsep Poduksi Usahatani.....	7
2.4 Konsep Biaya Dan Pendapatan Usahatani	8
2.5 Kebijakan Pemerintah	10
2.6 Penelitian Terdahulu	11
2.7 Kerangka Berfikir.....	13
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	16
3.2 Teknik Penentuan Populasi	16
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Analisis Data.....	19
3.5 Defenisi Operasional.....	21
DAFTAR PUSTAKA	23
KUSIONER	24



DAFTAR TABEL

NO	TABEL	HALAMAN
Tabel 1.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Perempuan dan Laki-laki.....	25
Tabel 3.	Jenis Kelamin di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.....	26
Tabel 4.	Jumlah Penduduk tingkat pendidikan di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.....	27
Tabel 5.	Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.....	28
Tabel 6.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.....	29
Tabel 7.	Karakteristik responden berdasarkan umur.....	31
Tabel 8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	32
Tabel 10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas lahan.....	32
Tabel.11	Biaya Tetap Usahatani padi hibrida Di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.	34
Tabel. 12	Pajak Lahan Usahatani Padi Hibrida Di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	35
Tabel 13.	Biaya Tetap Usahatani padi inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.	36
Tabel 14.	Pajak Lahan Usaha Tannin Padi Inbrida Di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	36
Tabel 15.	Biaya Variabel Usahatani padi hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.	37
Tabel 16.	Biaya Variabel Usahatani padi hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.	38
Tabel 17.	Total Biaya Usahatani padi hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	39
Tabel 18.	Total Biaya Usahatani padi inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	40

Tabel. 19 Penerimaan Usahatani padi hibrida dan inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	41
Tabel 20 Pendapatan usahatani padi hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	41
Tabel. 21. Pendapatan Usahatani padi inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	42



DAFTAR GAMBAR

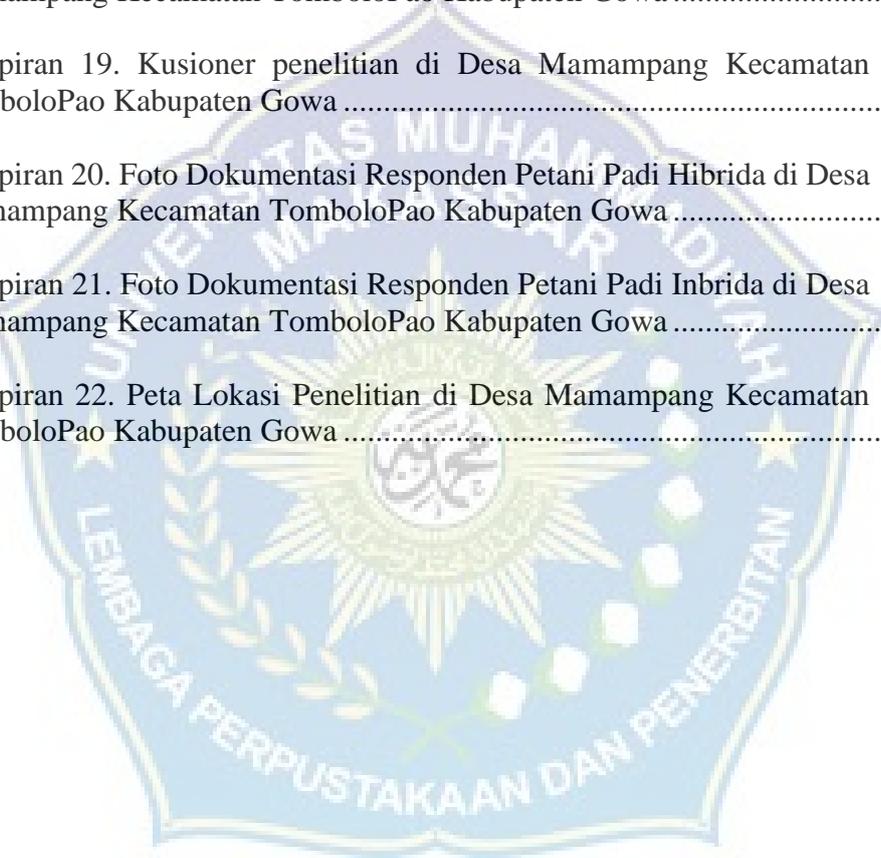
NO	GAMBAR	HALAMAN
1.	Kerangka Pemikiran.....	12



DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN	HALAMAN
	Lampiran 1. Identitas Responden Petani Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	49
	Lampiran 2. Penerimaan Petani Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	49
	Lampiran 3. Penerimaan Petani Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	50
	Lampiran 4. Biaya Variabel (Pupuk Urea) Petani padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	50
	Lampiran 5. Biaya Variabel (Pupuk Poska) Petani padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	51
	Lampiran 6. Biaya Variabel (Pupuk Urea) Petani padi Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	51
	Lampiran 7. Biaya Variabel (Pupuk Poska) Petani padi Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	52
	Lampiran 8. Biaya Variabel (Pestisida) Petani padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	52
	Lampiran 9. Biaya Variabel (Pestisida) Petani padi Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	53
	Lampiran 10. Biaya Tenaga kerja Petani padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	53
	Lampiran 11. Biaya Tenaga kerja Petani padi Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	54
	Lampiran 12. Pajak Lahan Petani padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	54
	Lampiran 13. Pajak Lahan Petani padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	55
	Lampiran 14. Penyusutan Alat (Cangkul) Petani padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	55

Lampiran 15. Penyusutan Alat (Sprayer) Petani padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	56
Lampiran 16. Penyusutan Alat (Cangkul) Petani padi Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	56
Lampiran 17. Penyusutan Alat (Sprayer) Petani padi Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	57
Lampiran 18. Hasil Uji T Pendapatan Petani padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	58
Lampiran 19. Kusioner penelitian di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	59
Lampiran 20. Foto Dokumentasi Responden Petani Padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	61
Lampiran 21. Foto Dokumentasi Responden Petani Padi Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	62
Lampiran 22. Peta Lokasi Penelitian di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa	64



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan pelestarian lingkungan semuanya ditingkatkan secara signifikan melalui industri pertanian, khususnya penanaman padi. Dengan asumsi sektor pertanian berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, tujuan negara untuk membangun program lahan pertanian yang berkelanjutan dapat terwujud. Sektor pertanian dipandang sebagai penyelamat perekonomian nasional karena pertumbuhannya yang positif, sedangkan sektor lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Oleh karena itu, pembangunan pertanian di Indonesia masih dipandang sebagai pembangunan ekonomi yang paling vital secara keseluruhan. Beberapa dari banyak peran yang dimainkan oleh pertanian termasuk memastikan pasokan pangan yang stabil, meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi kemiskinan, serta melindungi habitat alami. Kebijakan mengenai struktur insentif industri pertanian Indonesia harus mempertimbangkan nilai fungsi pertanian (Kusumaningrum, 2019).

Stabilitas populasi dan keadaan pangan dipengaruhi oleh ketahanan pangan. Salah satu indikator situasi pangan suatu negara adalah tingkat ketahanan pangan nasionalnya. Krisis pangan terjadi ketika tidak adanya ketahanan pangan nasional. Hal ini hanya dapat terjadi melalui berbagai program pemerintah, seperti subsidi bagi petani, kemajuan teknologi pertanian, dan kampanye untuk meningkatkan konsumsi beras yang ditanam di wilayah tersebut. Upaya ke arah ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian sekaligus menurunkan impor beras dan meningkatkan konsumsi beras dalam negeri (Tranggono et al., 2023).

Kesederhanaan produksi benih dan keunggulan varietas hibrida menjadi dua faktor utama yang mendorong pengembangan komersial varietas padi hibrida. Terkait dengan varietas padi hibrida, fenomena heterosis yang diharapkan khususnya potensi hasil menjadikannya unggul. Di sisi lain, mengadopsi galur jantan mandul dengan ciri-ciri berbunga yang memungkinkan persilangan spontan membuat produksi benih lebih mudah. Kesederhanaan produksi benih dan keunggulan varietas hibrida menjadi dua faktor utama yang mendorong pengembangan komersial varietas padi hibrida. Terkait dengan varietas padi hibrida, fenomena heterosis yang diharapkan khususnya potensi hasil menjadikannya unggul. Di sisi lain, mengadopsi galur jantan mandul dengan ciri-ciri berbunga yang memungkinkan persilangan spontan membuat produksi benih lebih mudah (Suprihatno, 2002).

Negara-negara agraris seperti Indonesia mengandalkan padi, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Oryza sativa* L., sebagai tanaman utama mereka. Peningkatan produksi dan produktivitas beras sangat bergantung pada penggunaan varietas padi yang lebih baik (Jalil *et al.*, 2016).

Dengan luas wilayah 45.764,53 km persegi, Provinsi Sulawesi Selatan mencakup 21 kabupaten. Salah satunya adalah Kabupaten Gowa yang terletak di Kecamatan TomboloPao yang terkenal dengan produksi padinya. Sesuai laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020.

Sebuah dusun di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikenal dengan nama Mamampang terletak di Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa. Karena letaknya yang strategis di lereng gunung dekat Gunung Bawakaraeng dan tanahnya

yang sangat subur, sebagian besar penduduk Desa Mamampang bermata pencaharian sebagai petani. Padi hibrida dan padi inbrida merupakan beberapa praktik pertanian yang dilakukan di Desa Mamampang.

Penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa” menjadi menarik bagi peneliti berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana produksi dan pendapatan usahatani padi hibrida dan inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana komparatif usahatani padi hibrida dan inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang diperoleh dari rumusan masalah:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai hasil dan keuntungan budidaya padi hibrida dan padi inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.
2. Kedua, di Desa Mamampang, Kecamatan TomboloPao, Kabupaten Gowa, mempelajari cara budidaya padi hibrida dan padi inbrida.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh produksi padi hibrida terhadap pendapatan petani.

2. Dapat memberikan masukan mengenai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui budidaya padi hibrida.
3. Sebagai sumber bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai mata pelajaran terkait.
4. Memudahkan untuk memahami apa tujuan penelitian.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Bagian penting dari perekonomian Indonesia adalah padi, tanaman pangan yang menghasilkan beras. Sulitnya mencari pengganti nasi yang cocok disebabkan karena beras merupakan makanan pokok. Karbohidrat seperti jagung, umbi-umbian, sagu, dan lain-lain termasuk dalam kategori ini. Oleh karena itu, ketersediaan beras menjadi perhatian utama masyarakat karena dapat memenuhi kebutuhan karbohidrat, yang bersifat mengenyangkan dan mudah diubah menjadi energi. Hampir 90% masyarakat Indonesia mengandalkan nasi sebagai sumber nutrisi utama setiap harinya (Donggulo et al., 2017).

Sebagai tanaman pangan rumpun, padi dikenal dengan nama *Oryza sativa* L. Zhejiang (Tiongkok) merupakan salah satu wilayah pertama di Tiongkok yang mulai menanam padi tiga ribu tahun lalu. Hanstinapur, Uttar Pradesh, India, adalah situs lain di mana fosil biji-bijian dan beras ditemukan antara 100 dan 800 SM. Setelah Tiongkok dan India, India menempati peringkat ketiga secara global untuk produksi beras.

Dengan kenaikan sebesar 1,58 juta ton atau 2,2% dari tahun 2009 hingga 2010, produksi beras Indonesia mencapai 65,98 juta ton gabah kering giling (GKG). Perkiraan peningkatan output ini disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 0,31 kuintal/hektar (peningkatan 0,62%) dan peningkatan luas panen sebesar 234,54 ribu hektar (1,82%).

Menurut data BPS (2010), Perkiraan untuk bulan September hingga Desember menunjukkan peningkatan produksi beras sebesar 1,58 juta ton pada

tahun 2010, namun produksi aktual untuk bulan Januari hingga Agustus mengalami penurunan sebesar 0,51 juta metrik ton (Jalil et al., 2016) .

2.2 Varietas Tanaman Padi

A. Padi Hibrida

Kesederhanaan produksi benih dan keunggulan varietas hibrida menjadi dua faktor utama yang mendorong pengembangan komersial varietas padi hibrida. Terkait dengan varietas padi hibrida, fenomena heterosis yang diharapkan khususnya potensi hasil menjadikannya unggul. Di sisi lain, mengadopsi galur jantan mandul dengan ciri-ciri berbunga yang memungkinkan persilangan spontan membuat produksi benih lebih mudah. Untuk lebih memahami kelebihan dan kekurangan padi hibrida, para peneliti di Indonesia mulai mempelajarinya pada tahun 1983. Dengan tujuan menciptakan padi hibrida yang dapat beradaptasi dengan lingkungan Indonesia dan mungkin menghasilkan hasil 15-20% lebih banyak dibandingkan varietas inbrida terbaik, penelitian telah diperkuat sejak tahun 1998 dengan membentuk tetua yang berasal dari genetika sendiri (Suprihatno, 2002).

Pengembangan potensi padi hibrida merupakan respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan dan menstabilkan produksi padi negara yang tidak stabil. Meski demikian, para petani masih merasa kesulitan dan lesu dalam mengembangkan dan menerapkan kemajuan teknologi padi hibrida. Dalam sebagian besar kasus, para petani tertarik untuk mengamati, mempelajari, dan menunjukkan keunggulan relatif dari varietas padi hibrida dan padi inbrida. Oleh

karena itu pada MT 2008 dilakukan penelitian dan kajian di Jawa Tengah dan Jawa Barat (Ruskandar, 2010).

B. Padi Inbrida

Padi inbrida (termasuk padi unggul baru, padi unggul lokal, dan varietas lainnya) dan padi hibrida merupakan beberapa varietas padi yang banyak dikembangkan saat ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produksi beras sehingga lebih banyak orang, khususnya di Indonesia, yang dapat mengonsumsi makanan pokok tersebut. Saat membiakkan varietas padi hibrida, tujuannya adalah untuk menemukan varietas yang memiliki potensi hasil setidaknya satu ton lebih besar dibandingkan padi inbrida (Imran dan Suriany, 2016).

2.3 Konsep Produksi Usaha Tani

Untuk memaksimalkan pendapatan, seseorang harus mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif dalam bertani. Ketika produsen mampu mengalokasikan sumber daya dengan cara yang memaksimalkan output dibandingkan input, kita katakan bahwa hal tersebut efektif. Oleh karena itu, pertanian dapat dilihat dari sudut pandang yang mencakup semua hal dengan menggabungkan metode ilmiah dan pendekatan praktis, sebagaimana dibuktikan dalam pekerjaan nyata yang dilakukan petani di ladang (Pio, 2019).

2.4 Konsep Biaya, Pendapatan dan Penerimaan Usahatani

A. Konsep Ongkos Usahatani

Dalam satu musim tanam per hektar, petani benar-benar mengeluarkan biaya-biaya yang dimaksud dalam penelitian ini, antara lain biaya irigasi, biaya keselamatan, pajak, dan biaya pengangkutan hasil panen, serta biaya

pembelian benih, pestisida, pupuk, dan lain-lain. dan fasilitas produksi lainnya. Dengan menggunakan rumus berikut, kita bisa mendapatkan seluruh biayanya:

$$TC=TFC+TVC$$

Ket:

TC: total biaya

TFC: biaya tetap

TVC: jumlah biaya variable

B. Konsep Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan bersih seorang petani adalah pendapatan bersihnya dikurangi seluruh biaya bertani. Faktor-faktor seperti jumlah tenaga kerja yang dikerahkan, metode budidaya, dan total luas lahan subur menentukan jumlah uang yang dihasilkan petani. Menurut (Darisman *et al.*, 2020), para petani seharusnya mengharapkan peningkatan pendapatan mereka sebagai hasil dari perbaikan pengelolaan pertanian. Anda dapat mengetahui berapa banyak uang yang Anda hasilkan dari bertani dengan mengurangi pengeluaran dari pendapatan Anda, yang dinyatakan seperti ini:

$$\Pi=TR-TC$$

Ket:

Π : Pendapatan usaha tani (Rp.)

TR : Penerimaan usaha tani (Rp.)

TC : Total biaya usaha tani (Rp.)

C. Konsep Penerimaan Usaha tani

Penghasilan bergantung pada sejumlah faktor, salah satunya adalah pendapatan. Dua faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah

kuantitas beras yang diproduksi dan harga per unit beras (Darisman *et al.*, 2020)

$$TR = P \cdot Q$$

Ket:

TR : Total penerimaan

P : Harga

Q : Jumlah

2.5 Kebijakan Pemerintah

Sejak masa Orde Baru hingga masa reformasi saat ini, program pemberdayaan petani dengan berbagai jenis kegiatan telah menjadi kebijakan utama yang dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan pembangunan pertanian.

Potensi daerah, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia, khususnya petani, seringkali diabaikan dalam program pembangunan pertanian. Jika pemerintah daerah serius dalam mengembangkan potensi sumber daya manusianya, maka pemerintah daerah harus memberikan kemudahan bagi petani untuk berpartisipasi secara aktif dan sukarela dalam setiap langkah siklus hidup suatu kegiatan, mulai dari perencanaan (untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, kebutuhan, dan lain-lain), hingga pelaksanaan, pengendalian (memantau, mengevaluasi, mengawasi), dan terakhir, pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Agar petani dapat berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam kegiatan pembangunan, maka sangat penting untuk mengembangkan dan merencanakan sumber daya manusianya agar lebih berkualitas. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan formal dan nonformal yang dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan petani.

Selain itu, petani harus dilindungi secara memadai dari masalah input produksi, risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi berbiaya tinggi, perubahan iklim, dan ketidakpastian dalam perusahaan mereka.

2.6 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel.1 Riset yang terkait dengan topik penelitian

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis komperatif para pelaku usaha kecil yang tidak menggunakan merek dan yang menggunakan Merek di Wilayah Serang-Cilegon (Amarul 2021)	Analisis Penelitian kualitatif	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah di kemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaku usaha yang memiliki merek dengan pelaku usaha yang tidak memiliki merek terdapat perbedaan yang nyata omzet penjualannya. Maka disarankan kepada para pelaku usaha yang tidak mencantumkan merek dalam produk atau tempat usaha agar mencantumkan merek, ini dapat mempermudah konsumen dalam memberikan informasi kepada konsumen dan mempermudah dalam melakukan promosi kepada konsumen agar konsumen dapat mengingat merek yang dimiliki pelaku usaha
2	Analisa Komparatif Usaha Tani Padi Organik Dan Padi Anorganik (Studi Kasus Di Kelompok Tani Sumber Jaya	Analisis Penelitian kualitatif	Penerimaan dan pendapatan Usahatani padi organik lebih tinggi dibandingkan usahatani padi anorganik.

Desa Rajekwesi Kecamatan
Kendit Kabupaten
Situbondo). (Sutikno,2020)

Usahatani padi organik
mempunyai tingkat efisiensi
yang lebih tinggi
dibandingkan dengan padi
anorganik.

3 Analisis Komparatif Analisis
Usahatani Padi Sawah Penelitian
Teknik Jajar Legowo Dan kualitatif
Tegel. (Donggulo.2017)

Berdasarkan hasil penelitian
yang telah dapat disimpulkan
bahwa struktur biaya
usahatani padi sawah antara
teknik jajar legowo dengan
teknik tegel memiliki
perbedaan. Total biaya yang
dikeluarkan petani teknik
jajar legowo lebih rendah
dibandingkan dengan teknik
tegel. Hasil produksi
usahatani padi sawah teknik
jajar legowo lebih tinggi
dibandingkan dengan teknik
tegel. Sehingga pendapatan
usahatani padi sawah dengan
teknik jajar legowo lebih
besar dibandingkan dengan
pendapatan teknik tegel.
Sehingga usahatani padi
sawah dengan teknik jajar
legowo lebih
menguntungkan dan
memiliki manfaat daripada
usahatani padi sawah dengan
teknik tegel. Akan tetapi,
usahatani padi sawah
keduanya sudah
menguntungkan. Dengan
demikian, kedua usahatani
padi sawah ini layak untuk
dilakukan

- | | | | |
|---|---|---------------------------------------|--|
| 4 | <p>Analisis Komparatif Analisis Pendapatan Usahatani Padi Penelitian Sawah Sistem Tabela Dan kualitatif Tapin Di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. (Gunawan. 2022)</p> | <p>Analisis Penelitian kualitatif</p> | <p>Pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sistem Tapin lebih besar yaitu Rp 6.483.396,38/Ha dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela yaitu Rp 1.506.819,98/Ha di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan, Kabupaten Toli-toli. Hasil dari perbandingan pendapatan petani padi sawah yang menggunakan sistem tapin dengan petani padi sawah yang menggunakan sistem tabela di Desa Bangkir bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi sawah sistem tapin dan usahatani padi sawah sistem tabela, hal ini diperoleh dari nilai t-hitung $37,48 > t\text{-tabel } 1,683$. Sehingga pendapatan usahatani padi sawah sistem tapin lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah sistem tabela.</p> |
| 5 | <p>Analisis Komparatif Analisis Usahatani Padi Hibrida Dan Penelitian Inbrida Di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Irfan (Dwi Aji Santoso, 2020)</p> | <p>Analisis Penelitian kualitatif</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut: 1. Ada perbedaan yang signifikan secara statistic pada taraf uji 1% antara biaya usahatani padi hibrida dan inbrida per musim tanam, biaya usahatani padi hibrida</p> |

sebesar Rp 11.185.541 lebih tinggi dibandingkan padi in hibrida yang nilainya sebesar Rp 10.521.727 2. Ada perbedaan yang signifikan secara statistic pada taraf uji 1% antara produktivitas usahatani padi hibrida dan inbrida, rata-rata nilai produktivitas padi hibrida sebesar 8.337 kg/ha lebih tinggi dibanding padi in hibrida sebesar 6.436 kg/ha. 3. Ada perbedaan yang signifikan secara statistic pada taraf uji 1% antara keuntungan usahatani padi hibrida dan in hibrida, keuntungan padi hibrida sebesar Rp 18.960.172/ha lebih tinggi dibandingkan padi in hibrida dengan nilai sebesar Rp 11.279.204/ha.

- 6 Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Padi Inbrida di Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat (Rita Nurmalina. 2013)
- Analisis Keragaan usahatani padi hibrida dan padi inbrida di Penelitian kualitatif lokasi penelitian meliputi penggunaan input, teknik budidaya, dan output usahatani. Penggunaan input pada kedua jenis usahatani terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Teknik budidaya padi hibrida dan padi inbrida meliputi persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan perawatan tanaman, pemupukan, pengendalian hama dan

penyakit tanaman, serta pemanenan. Bentuk hasil panen kedua varietas tersebut yaitu berupa gabah kering panen (GKP). Output usahatani yang dihasilkan dari usahatani padi hibrida lebih tinggi daripada padi inbrida dengan selisih produktivitas sebesar 204,15 kilogram per hektar per musim

- 7 Analisis Komparatif Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Hibrida Dan Non Hibrida Di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Sirojuddin (2018) Penelitian kualitatif
- Berdasarkan hasil penelitian usahatani padi hibrida dan padi non hibrida, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani padi hibrida Rp 11.635.027/LLG atau Rp. 13.122.210/Ha. Sedangkan untuk petani padi non hibrida Rp 4.388.718/LLG atau Rp. 7.278.139/Ha. Jadi selisih pendapatan usahatani padi hibrida dengan padi non hibrida per hektar sebesar Rp. 5.844.071. 2. Berdasarkan hasil analisis uji “t-tes”, diperoleh nilai t-hitung 4,83563 dan t-tabel adalah 2,04523. Karena t-hitung > t-tabel ($\alpha=0,05$) yaitu $4.83563 > 2,04523$, maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa pendapatan usahatani padi

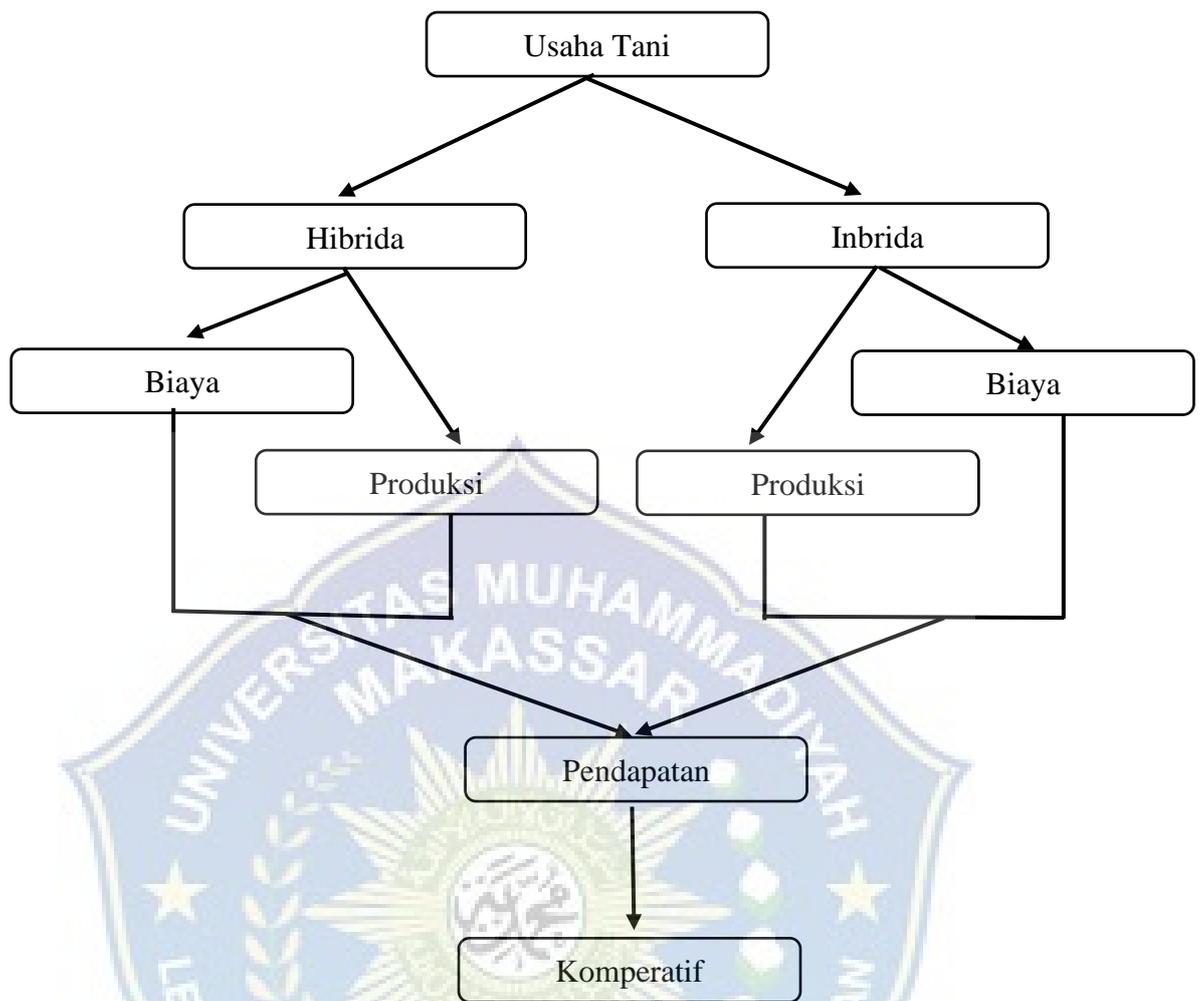
-
- hibrida berbeda nyata dengan pendapatan usahatani padi non hibrida. 3. Kendala-kendala yang dihadapi petani padi hibrida dan padi non hibrida adalah modal, pengetahuan dan hama penyakit, serta air irigasi kurang
- 8 Analisis Pendapatan Usaha Analisis Berdasar pemaparan hasil
Tani Padi dan Faktor-Faktor Penelitian riset ditarik simpulan,
yang Memengaruhinya kualitatif bahwa: 1) rata-rata
(K Budiraharjo 2023) pendapatan yang diterima
petani per masa tanam
sebesar Rp10.678.618,34,
dengan rerata luas lahan yang
digunakan petani 0,78 ha; (2)
secara bersama-sama
(serempak) faktor luas lahan,
jumlah produksi, harga jual
gabah, biaya pupuk, biaya
benih, dan curahan tenaga
kerja berpengaruh terhadap
pendapatan petani. Nilai
koefisien determinasi 0,972
menunjukkan bahwa 97,2%
pendapatan petani ditentukan
oleh jumlah produksi, harga
jual gabah, biaya pupuk,
biaya benih, dan curahan
tenaga kerja, sedangkan
2,8% sisanya dipengaruhi
oleh faktor lain yang tidak
diteliti dalam penelitian ini.
Faktor yang secara parsial
berpengaruh terhadap
pendapatan petani padi
adalah luas lahan, jumlah
produksi, harga jual gabah,

biaya pupuk, dan biaya benih.

2.7 Kerangka Berfikir

Untuk mengungkap fenomena atau topik yang diteliti, peneliti sering kali mengandalkan kerangka pemikiran yang menggabungkan asumsi teoretis dan logis untuk menjelaskan atau menghasilkan variabel dan interaksinya (Robert & Brown, 2004).

Beberapa gagasan yang akan menjadi pedoman untuk penelitian masa depan diperoleh dari informasi yang diberikan di atas. Desa Mamampang, Kecamatan TomboloPao, Kabupaten Gowa merupakan rumah bagi pertanian padi yang menanam padi baik hibrida maupun inbrida. Petani di Desa Mamampang bisa memperoleh penghidupan yang baik dengan menanam padi jenis ini. Namun, ada pengeluaran lain yang harus ditanggung oleh petani, termasuk pengeluaran tetap dan variabel. Pendapatan dan harga x output juga tidak dapat dipisahkan dari pendapatan, karena memungkinkan petani menentukan keuntungannya. Peneliti juga menggunakan metode komparatif, yaitu melihat bagaimana berbagai jenis padi ditanam.



Gambar 1. Kerangka Pikir usahatani padi hibrida dan inbrida Desa Mamampang

2.8 Hipotesis

Di Desa Mamampang, Kecamatan TomboloPao, Kabupaten Gowa, baik petani hibrida maupun inbrida diyakini mendapat penghasilan yang sama.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua bulan, Agustus hingga November 2023, di Desa Mamampang, Kecamatan TomboloPao, Kabupaten Gowa.

3.2 Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian ini biasanya dilakukan secara acak, dan pengumpulan datanya dilakukan melalui penggunaan instrumen penelitian. Analisis datanya bersifat kuantitatif dan statistik, dan tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Menurut (Supardi, 1993), populasi adalah suatu kesatuan individu atau topik yang terjadi pada suatu tempat dan waktu tertentu serta mempunyai ciri-ciri tertentu yang akan dipelajari atau diteliti. Sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan dimaksudkan untuk mewakili orang-orang yang membentuk populasi disebut sebagai sampel penelitian.

Sampel sebanyak dua puluh orang dipilih secara acak dari populasi petani padi di Desa Mamampang yang terletak di Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa. Sampel diperoleh dengan metode acak sederhana yang disebut juga dengan *sample random sampling*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Informasi kuantitatif akan dikumpulkan sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Contoh penelitian kuantitatif adalah pengumpulan data berupa perhitungan dengan menggunakan simbol-simbol angka. Untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat diterima secara umum dalam suatu parameter, dilakukan analisis kuantitatif. Nilai data biasanya berubah, dan pengumpulan data tidak memerlukan banyak waktu. Contoh analisis kuantitatif antara lain jumlah produksi, nilai produksi, total pengeluaran, serta pendapatan dan penerimaan.

2. Sumber Data

Campuran sumber primer dan sekunder akan membentuk kumpulan data kualitatif yang akan dikumpulkan.

- a. Wawancara mendalam dilakukan terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya untuk mengumpulkan data primer.
- b. Sumber lain, seperti instansi terkait, atau penelitian sebelumnya, menyediakan data sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah pendekatan pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini:

- a. Observasi. Untuk mengetahui lebih jauh tentang suatu fenomena atau peristiwa yang telah atau sedang terjadi di lingkungan, masyarakat

melakukan apa yang disebut dengan “observasi”, yang didasarkan pada pengetahuan dan gagasan. Lokasi penelitian diidentifikasi di Desa Mamampang, Kecamatan TomboloPao, Kabupaten Gowa, dan aktivitas petani padi hibrida dan non-hibrida di wilayah tersebut terungkap melalui penerapan metode observasi.

- b. Wawancara. Wawancara melibatkan pengumpulan data dengan mewawancarai petani tebu skala kecil dengan menggunakan serangkaian pertanyaan. Untuk penelitian ini, kami mensurvei petani tebu di lapangan dengan menggunakan kombinasi pertanyaan terbuka dan jawaban tertutup untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor seperti luas lahan, penggunaan pupuk dan pestisida, serta masukan tenaga kerja. Kuesioner, yang pada dasarnya merupakan daftar pertanyaan tentang data yang ingin Anda kumpulkan, adalah alat penelitian lainnya.
- c. Dokumentasi. Penelitian yang melibatkan data sekunder sering kali menggunakan studi dokumen, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengkaji sumber data tertulis. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi demografi, geografi wilayah penelitian, kuantitas beras yang diproduksi warga Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa dan dokumentasi pendukung.

3.4 Analisis Data

Pendapatan seseorang adalah jumlah seluruh uang yang mereka peroleh dari kerja mereka, tidak peduli seberapa kecil atau besarnya, dan itulah yang akan mereka gunakan untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan atau memenuhi keinginan mereka. Untuk mencapai tujuan penelitian dan memverifikasi kebenarannya, prosedur berikut digunakan:

1. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengolah padi hibrida dan padi inbrida petani kecil:

$$TC=TFC+TVC$$

Ket:

TC: total biaya

TFC: biaya tetap

TVC: jumlah biaya variable

2. Untuk memperoleh hasil penerimaan menggunakan rumus penerimaan:

$$TR =P.Q$$

Ket:

TR: Penerimaan total

P: Harga

Q: Jumlah

3. Untuk menentukan pendapatan usahatani, yaitu dengan mengurangi biaya usahatani dengan pendapatan, maka rumusnya adalah:

$$\Pi=TR-TC$$

Ket:

Π : Pendapatan usaha tani (Rp.)

TR: Penerimaan usaha tani (Rp.)

TC: Total Biaya usaha tani (Rp.)

4. Uji beda atau uji T untuk membandingkan pendapatan usahatani padi hibrida dan non hibrida. Rumus tersebut diterapkan ketika $t_{hitung} > t$ tabel.

$$T \text{ hitung} = \frac{\overline{X1-X2}}{\frac{\sqrt{(n-1)s^2 + (n2-1)} }{n1 - n2 + 1} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}$$

Ket:

Rata-rata keuntungan atau pendapatan produksi padi hibrida dan padi inbrida diwakili oleh X1.

X2 yaitu Rata-rata keuntungan atau pendapatan, atau perbandingan antara tanaman padi hibrida dan padi inbrida. Saat membandingkan tanaman padi hibrida dan padi inbrida,

S12 adalah jumlah kuadrat pendapatan atau keuntungan. saat membandingkan tanaman padi hibrida dan padi inbrida,

S22 adalah jumlah kuadrat pendapatan atau keuntungan.

N1 adalah jumlah petani yang menanam padi hibrida dan padi inbrida dalam sampel.

N2 adalah jumlah petani yang menanam padi hibrida dan padi inbrida dalam sampel.

3.5 Definisi Operasional

Pengukuran digunakan dengan cara berikut untuk mendefinisikan dan menjelaskan pemahaman bersama tentang data variabel yang disarankan penelitian:

1. Komparatif adalah membandingkan antara dua jenis modifikasi baik hibrida maupun inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa
2. Pendapatan petani padi di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa dihitung dari penjumlahan pendapatan dan seluruh pengeluarannya.
3. Penerimaan adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.
4. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.
5. Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak terpengaruh perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.
6. Biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) mempengaruhi jumlah beras yang diproduksi dan ditanggung oleh petani padi di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.
7. Varietas hibrida adalah varietas padi yang hanya sekali tanam. Kelebihan padi varietas hibrida adalah potensi hasil panen yang maksimal. Hasil panen dapat

mencapai dua kali lipat dari padi lokal di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa.

8. Inbrida mempunyai arti varietas yang dikembangkan dari satu tanaman melalui penyerbukan sendiri sehingga memiliki tingkat kemurnian atau homozigositas yang tinggi.



IV. KEADAAN UMUM LOKASI

1.1 Kondisi Geografis

Pada ketinggian 600 hingga 950 meter di atas permukaan laut, Desa Mamampang mempunyai rata-rata curah hujan 100 hingga 250 hari dan suhu berkisar antara 25 hingga 40 derajat Celcius sepanjang tahun. Delapan kilometer memisahkan Anda dari ibu kota kabupaten. Jarak antara Anda dan ibu kota provinsi adalah 98 km, dan 112 kilometer antara Anda dan ibu kota provinsi. Batasan Desa Mamampang adalah sebagai berikut:

- Desa Balassuka, di timur.
- Sungai Tabbinjai, di Utara.
- Kel. Tamaona, di Barat.
- Tonasa, di Selatan.

Desa Mamampang terdiri dari empat dusun yang berbeda, yaitu Dusun Mamampang, Dusun Sangkara'na, Dusun Bahoturungang, dan Dusun Pakkeng. Seperti halnya sebagian besar desa di Indonesia, khususnya yang terletak di Kabupaten Gowa, Desa Mamampang memiliki ciri lingkungan tropis yang ditandai dengan dua musim berbeda: kemarau dan hujan.

1.2 Kondisi Demografis

Terdapat 2.329 jiwa yang tinggal di Desa Mamampang, yang merupakan total penduduk desa tersebut. Jika memiliki keahlian sumber daya manusia, maka jumlah penduduk yang besar akan menjadi potensi pembangunan dan sumber kekuatan. Jumlah laki-laki dan perempuan yang hampir sama

jumlahnya membentuk komposisi rasio tersebut. Perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki serta klasifikasi menurut umur disajikan di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Warga Perempuan dan Laki-Laki di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Nama Dusun	Jenis_Kelamin		
		LK.	PR.	Jumlah
1.	Mamampang	369	334	703
2.	Sangka`na	177	190	367
3.	Bahoturungang	233	199	431
4.	Pakkeng	413	415	828
Jumlah		1191	1138	2329

Sumber : Data Profil Desa Mamampang Tahun 2017

1.3 Keadaan Penduduk

Semua makhluk hidup, termasuk penghuninya, terus mencari gaya hidup yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Selama sumber daya alam tersedia, mereka harus mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar mereka. Kelahiran, kematian, dan migrasi semuanya mempunyai peran dalam pertumbuhan penduduk suatu wilayah secara keseluruhan. Gender, pendidikan, mata pencaharian, serta tingkat infrastruktur dan fasilitas semuanya memberikan gambaran mengenai susunan demografis suatu komunitas.

a. Dilihat dari Jenis Kelamin

Tidak ada cara untuk memisahkan peran penduduk suatu negara dari keberhasilan pembangunan di bidang apa pun, termasuk ekonomi, pekerjaan sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Jumlah penduduk suatu negara tidak hanya menentukan terbentuknya suatu negara tetapi

juga berfungsi sebagai ibukotanya, yang menjadi ukuran seberapa maju atau berkembang negara tersebut. Sebanyak 2.329 orang menyebut Desa Mamampang sebagai rumah mereka. Tabel berikut memberikan rincian yang jelas mengenai populasi berdasarkan gender:

Tabel 3. Jumlah Warga Berdasarkan jenis kelamin di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Jenis Kelamin	Total Warga	Perseentasenya
1.	Laki-laki	1191	51,1
2.	Perempuan	1138	48,9
Total		2329	100

Sumber Biografi Desa Mamampang Tahun 2017.

Berdasarkan data di atas, terdapat 1.191 penduduk laki-laki (atau 51,1% dari total penduduk) dan 1.133 penduduk perempuan (atau 48,9% dari total penduduk) di Desa Mamampang.

b. Dilihat dari pendidikan

Berikut rincian penduduk Desa Mamampang menurut tingkat pendidikannya:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Belum SD	350
2.	Alumni SMP	158
3.	Alumni SMA	155
4.	Sarjana	50
Jumlah		713

Sumber Biografi Desa Mamampang Tahun 2017.

Di Desa Mamampang, terdapat 350 orang yang belum tamat SD, 158 orang tamat SMP, 155 orang tamat SMP atau sederajat, dan 50 orang berpendidikan sarjana, sesuai data pada tabel di atas.

c. Dilihat dari Pekerjaan

Meningkatkan penghidupan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian dan, pada gilirannya, meningkatkan kualitas hidup mereka. Kemampuan mencari nafkah akan menentukan bagaimana masyarakat setempat mencari nafkah. Penduduk Desa Mamampang mencari nafkah dengan melakukan hal-hal berikut:

Tabel 5. Pekerjaan Masyarakat Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Pekerjaannya	Totalnya
1.	Usaha Tani	540
2.	Pebisnis	38
3.	ASN	13
4.	Tni/Polri	3
5.	Peg. Swasta	38
6.	Wiraswasta	51
7.	Pensiunan	1
8.	Pekerja Lepas	324
9.	Tidak/ Belum Bekerja	1321
Jumlah		2329

Sumber Biografi Desa Mamampang Tahun 2017.

Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.329 jiwa, Desa Mamampang merupakan rumah bagi beragam pekerjaan, seperti terlihat pada tabel di atas. Petani berjumlah 540 orang, pedagang 38 orang, PNS 13 orang, TNI/Polri 3 orang, dan Pasak. Dari jumlah tersebut, 324 orang adalah kontraktor independen, 38 orang adalah pegawai swasta, 51 orang adalah wiraswasta, 1 orang adalah pensiunan, dan 1.321 orang adalah pengangguran.

d. Fasilitas

Dalam rencana publik, fasilitas dan infrastruktur biasanya dipandang sebagai alat yang membantu membuat proses upaya berhasil. Tanpa hal

ini, betapapun kerasnya setiap orang bekerja, rencana tersebut akan gagal mencapai tujuan yang diinginkan. Infrastruktur dan jalan di desa ini membentang sepanjang 31 kilometer. Pada tabel terlampir terdapat beberapa sarana dan prasarana sosial, antara lain sekolah untuk pendidikan dan pustu, posyandu, serta masjid untuk Kesehatan.

Tabel 6. Fasilitas di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Fasilitas Desa	Jumlah Unit
1.	Paud	2
2.	SD	3
3.	SMP	1
4.	MTS	1
5.	Masjid	10
6.	Mushallah	1
7.	Pustu	1
8.	Posyandu'	3
Jumlah		22

Sumber Biografi Desa Mamampang Tahun 2017.

Berikut jumlahnya: 7 sekolah, 10 masjid, 1 musala, 1 pustu, dan 3 posyandu, seperti terlihat pada tabel di atas.

e. Kondisi Pertanian

Sawah subur seluas sekitar 318,29 hektar tersebar merata di seluruh dusun, sehingga memberikan lahan pertanian yang luas. Melalui penerapan teknologi tepat guna, hal ini mempunyai kemampuan untuk meningkatkan hasil pertanian melalui intersifikasi.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Informasi mengenai petani di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa disebut sebagai karakteristik responden. Usia, pendidikan, kewajiban keluarga, luas tanah, dan status luas tanah yang dikuasai responden di wilayah penelitian merupakan faktor-faktor yang dimasukkan dalam penelitian ini.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk usia (Cahyono, 1998). Pekerja paling produktif berusia antara 15 dan 64 tahun. Tergantung pada pekerjaan Anda, pendapatan Anda cenderung meningkat seiring bertambahnya usia selama masa produktif. Seiring bertambahnya usia, kekuatan fisik seseorang secara alami menurun, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas dan pendapatannya. Sebab, kekuatan fisik seseorang berbanding lurus dengan usianya. Usia responden diperhitungkan, dan usia seseorang ditetapkan sebagai tanggal lahirnya. Itu dimulai pada saat kelahiran dan dinyatakan dalam tahun. Uraian tabel berikut menggambarkan temuan pengumpulan data yang menunjukkan bahwa usia responden berkisar antara 21 hingga 60 tahun:

Tabel 7. Ciri-ciri Partisipan dari Usianya

No.	Umur	Total	Persentasenya
1.	21 – 39	12	60
2.	40 – 50	5	25
3.	51 – 60	3	15
Total		20	100%

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Teknologi baru, sikap mental, dan perilaku pekerja di bidang pertanian semuanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani. Kemampuan petani dalam menggunakan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan kegiatan pertanian mereka berkorelasi langsung dengan tingkat pendidikan mereka (Lubis, 2000). Tabel di bawah ini menunjukkan pencapaian pendidikan petani:

Tabel 8. Ciri-ciri Partisipan dari Pendidikannya

No.	Pendidikan_Terakhir	Total	Persentase
1.	SD	10	50
2.	SMP	4	20
3.	SMA/MA/SMK	5	25
4.	S1	1	5
Total		20	100%

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Kewajiban finansial rumah tangga petani padi dapat lebih dipahami dengan melihat tanggung jawab keluarga. Tabel berikut menampilkan karakteristik responden menurut tugas keluarganya.

Tabel 9. Ciri-ciri Partisipan dari Tanggungan_Keluarganya

No.	Tanggungan_keluarga	Totalnya	Persentasenya
1.	1	1	5
2.	2	5	25
3.	3	10	50
4.	4	4	20
Tota		20	100%

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas lahan

Untuk memahami operasi pertanian padi responden, luas lahan sangatlah penting. Salah satu variabel terpenting dalam hasil pertanian adalah luas lahan. Ketika petani memiliki lebih banyak lahan untuk digarap, mereka mampu menghasilkan lebih banyak pangan dan menghasilkan lebih banyak uang. Ciri-ciri responden menurut luas lahannya tercantum di bawah ini.

Tabel 10. Ciri-ciri Partisipan dari Luas_lahannya

No.	Luas_lahan	Totalnya	Persentasenya
1.	0,3Ha	2	10
2.	0,4Ha	3	15
3.	0,5Ha	9	45
4.	0,6Ha	2	10
5.	0,7Ha	1	5
6.	0,8Ha	1	5
7.	1Ha	2	10
Totalnya		20,	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

5.2 Analisis Pendapatan Petani padi hibrida dan inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa

Analisis pendapatan didefinisikan oleh Soekartawi sebagai pendapatan dikurangi seluruh biaya produksi. Kami menggunakan tiga analisis—biaya, pendapatan, dan pendapatan—untuk mengetahui berapa banyak uang yang

diperoleh petani padi hibrida dan padi inbrida di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

5.2.1 Analisis Biaya

Segala sesuatu yang digunakan untuk membuat suatu produk, mulai dari bahan mentah hingga barang jadi, mempunyai nilai awal yang sama dengan biaya produksi. Analisis keterkaitan antara tingkat produksi dengan besarnya biaya dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi biaya. Ada dua jenis biaya yaitu biaya tetap yang besarnya tidak bergantung pada volume produksi (y), dan biaya variabel yang besarnya berbanding lurus dengan volume produksi (y) (Suratiyah, 2011). Baik untuk tanaman padi hibrida maupun padi inbrida, seluruh biaya produksi diperhitungkan dalam perhitungan satu tahun. Biaya yang terkait dengan penanaman varietas padi hibrida dan inbrida dibagi menjadi dua kategori dalam penelitian ini: biaya tetap dan biaya variabel. Seluruh biaya yang diperlukan untuk menentukan pendapatan suatu cabang usahatani merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Menurut Dwi dkk. dkk. (2020), biaya tetap adalah biaya yang tetap konstan terlepas dari tingkat produksi dalam rentang volume kegiatan tertentu; jumlahnya tidak dipengaruhi oleh kuantitas komoditas yang diproduksi. Menurut (Rahmat Fadli dkk). biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan terlepas dari perubahan kuantitas output. Biaya penyusutan peralatan seperti cangkul, arit, dan penyemprot, serta pajak tanah, merupakan biaya tetap

yang dihitung. Cangkul, sabit, dan penyemprot adalah beberapa alat yang digunakan petani dalam menanam padi, menurut laporan tersebut.

a. Biaya Tetap Petani Padi Hibrida

Berikut adalah tabel yang menjelaskan berbagai jenis biaya tetap yang terkait dengan usahatani padi hibrida:

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Padi Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Cangkul	48.015,4
2.	Sprayer	78.762
3.	Sabit	6.694,8
4.	Pajak	38.100
	Jumlah	171.572,2

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Gambar tersebut menunjukkan bahwa petani di Desa Mamampang rata-rata mengeluarkan uang sebesar Rp. 171.572,2 untuk biaya tetap terkait usahatani padi hibrida. Besarnya output tidak berpengaruh pada besarnya biaya tetap.

b. Biaya Tetap Petani Padi Inbrida

Klasifikasi jenis biaya tetap dalam usahatani padi inbrida diuraikan dalam tabelnya yaitu:

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Padi Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Cangkul	28.284,9
2.	Sprayer	78.753,6
3.	Sabit	6.878,3
4.	Pajak	40.700
	Jumlah	154.616,8

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Data berikut menunjukkan bahwa petani padi inbrida di Desa Mamampang rata-rata mengeluarkan biaya sebesar Rp154.616,8 per tahun. Biaya penyusutan peralatan pertanian padi untuk setiap proses produksi merupakan biaya tetap yang dijelaskan di atas.

2. Biaya Variabel

Sesuai karya Basir A. Tawakkal (2019). Biaya yang berfluktuasi sehubungan dengan volume operasi perusahaan dikenal sebagai biaya variabel. Karena pengeluaran akan meningkat berbanding lurus dengan volume penjualan. Menurut Dwi dkk. (2020), biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan jumlah produksi. Berdasarkan temuannya, input produksi seperti tenaga kerja, benih, pupuk pestisida, sewa traktor, dan biaya tenaga kerja merupakan faktor utama yang menentukan biaya variabel. Petani di Desa Mamampang yang mengolah varietas padi inbrida dan hibrida menghadapi biaya variabel berikut.

a. Biaya Variabel Usahatani Padi Hibrida

Klasifikasi biaya yang dikeluarkan petani padi hibrida pada tabelnya yaitu:

Tabel 13. Persentase Biaya Variabel Petani Padi Hibrida Desa Mamampang

No.	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp.)
1.	Pupuk Urea	459.000
2.	Pupuk Poska	324.000
3.	Pestisida D.M.A	272.000
4.	Tenaga Kerja	250.000
5.	Sewa Traktor	270.000
Total		1.575.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Pada usahatani padi hibrida di Desa Mamampang dengan menggunakan pupuk dari urea dan ponska, racun D.M.A, menyewa traktor,

dan tenaga kerja sendiri, rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan selama produksi adalah Rp. 1.575.000 seperti terlihat pada tabel diatas.

b. Biaya Variabel Petani Padi Inbrida

Klasifikasi biaya yang dikeluarkan petani padi hibrida dalam tabel berikut:

Tabel 14. Biaya Variabel Petani Padi Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp.)
1.	Pupuk Urea	486.000
2.	Pupik Poska	540.000
3.	Pestisida D.M.A	288.000
4.	Tenaga Kerja	340.000
5.	Sewa Traktor	280.000
Total		1.934.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan petani padi inbrida di desa mamampang selama proses produksi sebesar Rp 1.934.000. Biaya variabel yang dikeluarkan ini adalah, biaya pupuk, biaya pestisida, sewa traktor dan biaya tenaga kerja.

3. Total Biaya

Jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan petani saat memproduksi suatu output disebut biaya total. Jumlah seluruh biaya, baik tetap maupun variabel, disebut biaya total.

a. Total Biaya Petani Padi Hibrida

Rumus dan tabel berikut menunjukkan besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi hibrida:

Tabel 15. Total Biaya Usahatani Padi Hibrida di Desa Mamampang

No.	Jenis_biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya tetap	171.572,2
2.	Biaya variabel	1.575.000
Total		1.746.572,2

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Petani padi hibrida di Desa Mamampang, seperti terlihat pada tabel di atas, mengeluarkan dana sebesar Rp1.746.572,2 dengan rata-rata pengeluaran tetap sebesar Rp 171.572,2 dan biaya variabel rata-rata sebesar Rp 1.575.000.

b. Total Biaya Petani Padi Inbrida

Tabel berikut menunjukkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani yang membudidayakan padi inbrida:

Tabel 16. Total Biaya Petani Padi Inbrida Pada Desa Mamampang

No.	Jenis biaya	Jumlah (Rp.)
1.	Biaya tetap	154.616,8
2.	Biaya variabel	1.934.000
Total		2.088.616,8

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel, petani padi inbrida di Desa Mamampang mengeluarkan total biaya operasional sebesar Rp 2.088.616,8. Hal ini disebabkan oleh biaya tetap sebesar Rp 154.616,8 dan total pengeluaran variabel sebesar Rp 1.934.000.

4. Analisis Penerimaan Usahatani padi

Penerimaan sama dengan hasil produksi yang diperoleh dan harga jual, seperti yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002). Menurut Basu (2020), pendapatan bersih petani merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya produksi dan penjualan hasil panennya. Pendapatan yang dihasilkan dari usahatani dihitung dengan mengalikan volume produksi dengan harga jual (Rachmat Fadli 2008).

Pendapatan dari penjualan dan revaluasi keduanya termasuk dalam pendapatan bisnis pertanian. Untuk mencari pendapatannya cukup mengalikan jumlah produksi dengan harga jual (Suratiyah, 2015). Setelah dikurangi harga pokok penjualan dari total output, jumlah yang dihasilkan disebut pendapatan. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 17. Persentase Penerimaan Petani Padi Hibrida di Desa Mamampang

No.	Uraian	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (TR =P.Q) - Produksi padi Hibrida (Jumlah)	1.124	
	-Harga (Rp)		12.000
2.	Total Penerimaan		13.488.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 17, rata-rata total produksi padi hibrida yang ditanam petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah 1.124 kg Sedangkan harga jual rata-rata per kg adalah Rp 12.000, artinya Pendapatan rata-rata Responden yang menanam padi hibrida rata-rata adalah Rp.13.488.000/Panen

Tabel 18. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Inbrida pada Desa Mamampang

No.	Uraian	Jumlah (Kg)	Nilainya (Rp)
1.	Penerimaannya (TR=P.Q) -Produksi padi Inbrida (Jumlah)	734	
	-Harganya (Rp.)		12.000
2.	Total Penerimaan		8.808.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 18, petani di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, yang melakukan usahatani padi hibrida, rata-rata memanen 734 kg padi inbrida per musim. Dengan harga jual rata-rata Rp 12.000 per kilogram, maka total pendapatannya adalah Rp 8.808.000

Hasil penelitian saya di Desa Mamampang menunjukkan bahwa petani padi hibrida memperoleh penghasilan rata-rata Rp.13.488.000/per tahun, sedangkan petani padi inbrida memperoleh penghasilan rata-rata Rp 8.808.000/per tahun. Penelitian saya di Desa Mamampang Sejalan dengan penelitian sebelumnya di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Bayuwangi (Dwi Aji Santoso, 2020) yang menemukan bahwa petani padi hibrida memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan petani padi inbrida. Dalam penelitian saya, rata-rata tingkat penerimaan petani padi hibrida lebih tinggi.

5. Analisis Pendapatan Usahatani padi

Pendapatan usahatani didefinisikan oleh Soekartawi (2016) sebagai penjumlahan seluruh pendapatan dikurangi seluruh pengeluaran. Pendapatan usahatani dihitung dengan mengalikan produksi dengan harga jual, sedangkan pengeluaran usahatani mencakup seluruh biaya yang berhubungan dengan usahatani. Saat Anda menanam padi, penghasilan Anda adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi seluruh pengeluaran Anda.

a. Pendapatan Petani Padi Hibrida

Pendapatan usahatani padi hibrida di Desa mamampang terlihat di tabelnya:

Tabel 19. Pendapatan Petani Padi Hibrida Di Desa Mamampang

No.	Uraianya	Jumlah (Kg) dan (Rp)	Rata-rata (Kg) dan (Rp)
1	Penerimaan $Tr=P \times Q$		
	Produksi (Kg)	11240	1124
	Harga (Rp)	12,000	12,000
	Total Penerimaan (Rp)	134.880.000	13.488.000
2	Biayanya		
	Biaya Tetap (FC.)		
	Pajak Tanah (Rp.)	381.000	42,000
	Biaya Penyusutan Cangkul (Rp)	480.154	48.015,4
	Biaya Penyusutan Sprayer (Rp)	787,620	78,762
	Biaya Penyusutan Sabit (Rp)	66,948	6.694,8
	Total Biaya Tetap (TFC)	1.715.722	171.572,2
	B. Biaya Variabel (TVC)		
	Pupuk (Rp)		
	Urea	4.590.000	459,000
	Poska	3,240,000	324,000
	Pestisida (Rp)		
	D.M.A	2.720,000	272,000
	Sewa Traktor (Rp)	2.700,000	270,000
	Tenaga Kerja (RP)	2.500.000	250,000
	Total Biaya Variabel (TVC.)	15.750.000	1.575.000,
3	Biaya Produksi $TC=TVC+TFC$		
	Total Biaya Tetap (TFC.)	1.715.722	171.572,2
	Total Biaya Variabel (TVC.)	15.750.000	1.575.000
	Total Biaya Produksi (TC)	17.465.722	1.746.572,2
4	Pendapatan $\Pi=TR-TC$		
	Total Penerimaan (Rp.)	134.880.000	13.488.000
	Total Biaya (Rp)	17.456.722	1.746.572,2
	Total Biaya Pendapatan (Rp)	117.414.278	11.741.427,8

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel, petani padi hibrida diharapkan memperoleh Total pendapatan sebesar Rp. 117.414.278 setiap kali panen, dengan penghasilan setiap responden rata-rata sebesar Rp. 11.741.427,8. Biaya tetap berjumlah Rp 1.715.722 dan biaya variabel berjumlah Rp 15.750.000, sehingga total biaya produksi sebanyak Rp 17.465.722. Dengan rata-rata total biaya per responden sebanyak 1.746.572,2. Total pendapatan per responden di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa sebesar Rp 11.741.427,8, sedangkan pendapatan satu kali panen padi hibrida sebesar Rp 117.414.278. Berdasarkan temuan penelitian, pendapatan petani responden dari usahatani padi menurun seiring dengan naiknya biaya produksi dan meningkat kembali seiring dengan turunnya biaya produksi. Dampaknya, penurunan biaya produksi akan meningkatkan pendapatan petani responden.

b. Pendapatannya Petani Padi Inbrida

Berikut ini adalah tabel pendapatan yang diperoleh dari budidaya padi inbrida di Desa Mamampang:

Tabel 20. Pendapatannya Budidaya Padi Inbrida Pada Desa Mamampang

No.	Uraianya	Jumlah (Kg) dan (Rp)	Rata-rata (Kg) dan (Rp)
1.	Penerimaannya $Tr=P \times Q$		
	Produksi (Kg.)	7340	734
	Harga (Rp.)	12,000	12,000
	Total Penerimaan (Rp.)	88.080.000	8.808.000
2.	Biayanya		
	Biaya Tetap (FC)		
	Pajak Tanah (Rp.)	407.000	40.700
	Biaya Penyusutan Cangkul (Rp.)	282,849	28.284,9
	Biaya Penyusutan Sprayer (Rp.)	787.536	78,753,6
	Biaya Penyusutan Sabit (Rp.)	68,783	6.878,3
	Total Biaya Tetap (TFC.)	1,546.168	154.616,8
	B. Biaya Variabel (TVC)		
	Pupuk (Rp)		
	Urea	4,860,000	486,000
	Poska	5.400,000	540.000
	Pestisida (Rp)		
	D.M.A	2.880,000	288.000
	Sewa Traktor (Rp.)	2,800,000	280.000
	Tenaga Kerja (Rp.)	3.400.000	340.000
	Total Biaya Variabel (TVC)	19.340.000	1.934.000
3.	Biaya Produksi $TC=TVC+TFC$		
	Total Biaya Tetap (TFC.)	1,546,168	154.616,8
	Total Biaya Variabel (TVC)	19.340.000	1.934.000
	Total Biaya Produksi (TC)	20.886.168	2.088.616,8
4.	Pendapatannya $[\Pi]=TR-TC$		
	Total Penerimaan (Rp.)	88.080.000	8.808.000
	Total Biaya (Rp.)	20.886.168	2.088.616,8
	Total Biaya Pendapatan (Rp)	67.193.832	6.719.383,2

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel, petani padi inbrida diharapkan memperoleh total pendapatan sebesar Rp 67.193.832 untuk setiap panen. Secara individu, setiap responden dapat mengharapkan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 6.719.383,2 untuk satu kali panen. Total biaya tetap yang di butuhkan sebesar Rp 1,546.168. Total Biaya variabel sebesar Rp 19.340.000 sehingga total biaya yang di butuhkan petani sebanyak Rp. 20.886.168 untuk sekali produksi dengan demikian Padi inbrida menghasilkan Rp 67.193.832 sekali panen di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, dengan pendapatan rata-rata Rp 6.719.383,2 per responden. Berdasarkan temuan penelitian, pendapatan petani responden dari usahatani padi menurun seiring dengan naiknya biaya produksi dan meningkat kembali seiring dengan turunnya biaya produksi. Dampaknya, penurunan biaya produksi akan meningkatkan pendapatan petani responden.

5.3. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Usahatani Padi Inbrida di Desa Mamampang

Untuk menguji hipotesis bahwa variabel atau sampel yang diteliti berbeda satu sama lain, analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis komparatif. Apakah perbedaan tersebut cukup besar atau hanya kebetulan saja? Salah satu cara untuk membandingkan berbagai hal adalah melalui uji-t sampel independen.

Tabel 21 Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Inbrida

Varietas	Pendapatan	t hitung	Probabilitas (One tail)	t Critical (One tail)
Hibrida	11.741.427,8	3.533985271	0.001185416	1.734063607
Inbrida	6.719.383,2			

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari *t critical (One tail)* atau t tabel yaitu $3.073903586 > 1.745883676$ sehingga H_0 di terima artinya H_0 Atau a_0 di terima atau dengan kata lain ada perbedaan yang nyata antara pendapatan padi hibrida dan inbrida, hal ini sesuai dengan penelitian Sirojuddin (2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani padi hibrida Rp 11.635.027/LLG atau Rp. 13.122.210/Ha. Sedangkan untuk petani padi non hibrida Rp 4.388.718/LLG atau Rp. 7.278.139/Ha. Jadi selisih pendapatan usahatani padi hibrida dengan padi non hibrida per hektar sebesar Rp. 5.844.071. 2. Berdasarkan hasil analisis uji “t-tes”, diperoleh nilai t-hitung 4,83563 dan t-tabel adalah 2,04523. Karena t-hitung > t-tabel ($\alpha=0,05$) yaitu $4.83563 > 2,04523$, maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa pendapatan usahatani padi hibrida berbeda nyata dengan pendapatan usahatani padi non hibrida.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada Penelitian ini di Desa Mamampang dapat disimpulkan yaitu:

1. Pendapatan Petani padi hibrida lebih tinggi di banding pendapatan petani padi inbrida hal ini di dasari oleh varietas padi yang hibrida yang terbaik menghasilkan produksi yang banyak, dimana pendapatan petani padi Hibrida sebanyak Rp. 117.414.278 tingginya pendapatan petani padi hibrida di dasari oleh produksi yang tinggi sedangkan pendapatan petani padi inbrida sebanyak Rp. 67.193.832
2. Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t critical (*One tail*) atau t tabel yaitu $3.073903586 > 1.745883676$ sehingga H_0 di terima artinya H_0 Atau a_0 di terima atau dengan kata lain ada perbedaan yang nyata antara pendapatan padi hibrida dan inbrida.

6.2 Saran

Staf penyuluhan pertanian memberikan berbagai kesempatan pelatihan kepada petani untuk membantu mereka meningkatkan praktik menanam padi dan, pada gilirannya, meningkatkan pendapatan pertanian mereka.

Untuk meningkatkan pendapatan dari padi hibrida dan padi inbrida yang ditanam di Desa Mamampang, peningkatan produksi sangat penting. Oleh karena itu, penyuluh pertanian perlu mengambil sikap yang lebih proaktif dalam mengedukasi petani, khususnya petani padi hibrida dan padi inbrida, agar pendapatan dan outputnya bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tawakkal, Basir, M. A. (2019). Analisis Penentuan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet The Coffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia Di Kota Makassar. 02(01), 80–96.
- Basu, S. (2020). Teori Pendapatan Dan Penerimaan. In Atmospheric Environment (Vol. 38, Issue 5, Pp. 3395–3404).
- Dewi, Dkk. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229.
- Darisman, E., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2020). Tidak Menggunakan Benih Bersertifikat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 705–714.
- Donggulo, C. V, Lapanjang, I. M., & Made, U. (2017). Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa L*) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo Dan Jarak Tanam Growth And Yield Of Rice (*Oryza sativa L.*) under Different Jajar Legowo System and Planting Space. *J. Agroland*, 24(1), 27–35.
- Imran, A., & Suriyany, N. (2016). Penampilan dan Produktivitas Padi Hibrida S1-8-SHS di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Buletin Plasma Nutfah*, 15(2), 54. <https://doi.org/10.21082/blpn.v15n2.2009.p54-58>
- Irfan Dwi Aji Santoso, Saptya Prawitasari & Henik Prayuginingsih.(2020) Analisis Komparatif Usahatani Padi Hibrida Dan Inbrida Di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi
- Jalil, M., Sakdiah, H., Deviana, E., & Akbar, I. (2016). Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa L*) pada Berbagai Tingkat Salinitas. *Agrotek Lestari*, 2(2), 9–25.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). *Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia*. 11(1), 80–89.
- Lubis, E. (2000). Pengantar Pelabihan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Pio, R. J. (2019). Tata Kelola Usaha Tani Dalam Perspektif Kelompok Tani Karoong Desa Talikuran Kecamatan Sonder. *The Studies of Social Sciences*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35801/tsss.2019.1.1.25013>
- Rachmat Fadli, N., Ekowati, T., & Bambang Mulyanto, Dan S. (N.D.). Analisis Profitabilitas Usahatani Pembibitan Hortikultura Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang The Study Aims To Analyze The Income And Profitability Of Horticultural Nursery Farmers In Bandungan District Semarang Regency.

- Ruskandar, A. (2010). Persepsi petani dan identifikasi faktor penentu pengembangan dan adopsi varietas padi hibrida. *Iptek Tanaman Pangan*, 5(2), 113–125.
- Sirojuddin (2018) Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Tani Padi Hibrida Dan Non Hibrida Di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia
- Suratiah Ken, Ilmu Usahatani, Jakarta: Penebar Swadaya, 2015
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108.
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Suprihatno, S. B. (2002). Pengembangan Padi Hibrida di Indonesia. *Iptek Tanaman Pangan Vol.*, 3(1), 27–40.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D. Bandung: IKPI
- Tranggono, Akbar, R. M. J. I., Putri, V. Z. R., Arifah, N., Wikarsa, O. G., & Ramadhan, R. J. (2023). Krisis Ketahanan Pangan Penyebab Ketergantungan Impor Tanaman Pangan di Indonesia. *Scientific Journal of Social Humanities*, 1(2), 73–81.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Identitas Responden Petani Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Tanggungjan Keluarga	Luas Lahan	Status Lahan
1	Yusuf	Laki-Laki	56	Petani	SD	2	0,5	Milik Sendiri
2	Darmawansyah	Laki-Laki	51	Petani	SD	4	0,5	Milik Sendiri
3	Agung	Laki-Laki	22	Petani	SMA	1	0,3	Milik Sendiri
4	Nai Lingkai	Laki-Laki	45	Petani	SD	3	0,6	Milik Sendiri
5	Burhan	Laki-Laki	38	Petani	SMP	3	0,5	Milik Sendiri
6	Baharuddin	Laki-Laki	42	Petani	SMP	4	0,6	Milik Sendiri
7	Ancu	Laki-Laki	32	Petani	SD	3	0,8	Milik Sendiri
8	Tuwo	Laki-Laki	38	Petani	SMP	3	0,5	Milik Sendiri
9	Rahmat	Laki-Laki	43	Petani	SMP	4	0,7	Milik Sendiri
10	Kadi	Laki-Laki	39	Petani	SMP	3	0,4	Milik Sendiri
11	Hatta S	Laki-Laki	35	Petani	SD	4	0,5	Milik Sendiri
12	Hatta H	Laki-Laki	35	Petani	SD	3	0,5	Milik Sendiri
13	Agus	Laki-Laki	28	Petani	SMA	2	0,5	Milik Sendiri
14	Nirwansyah	Laki-Laki	21	Petani	SMA	2	0,4	Milik Sendiri
15	Muhammad Basri	Laki-Laki	38	Petani	SMK	2	0,5	Milik Sendiri
16	Tamrin	Laki-Laki	36	Petani	SD	3	0,3	Milik Sendiri
17	Azis	Laki-Laki	46	Petani	SD	3	0,4	Milik Sendiri
18	Samsul	Laki-Laki	30	Petani	S1	3	0,5	Milik Sendiri
19	Muhammad Rusli	Laki-Laki	55	Petani	SMA	3	1	Milik Sendiri
20	Lipung	Laki-Laki	60	Petani	SD	3	1	Milik Sendiri

Lampiran 25. Foto Dokumentasi Responden Petani Hibrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa



Foto Petani Pani Hibrida di Desa Mamampang



Foto Petani Pani Hibrida di Desa Mamampang



Foto Petani Pani Hibrida di Desa Mamampang

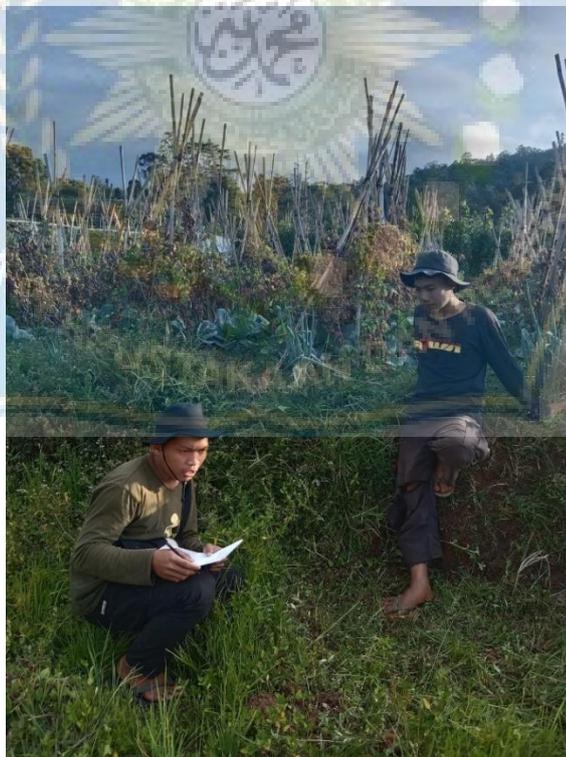


Foto Petani Pani Hibrida di Desa Mamampang

Lampiran 26. Foto Responden Petani Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan TomboloPao Kabupaten Gowa



Foto Petani Pani Inbrida di Desa Mamampang



Foto Petani Pani Inbrida di Desa Mamampang

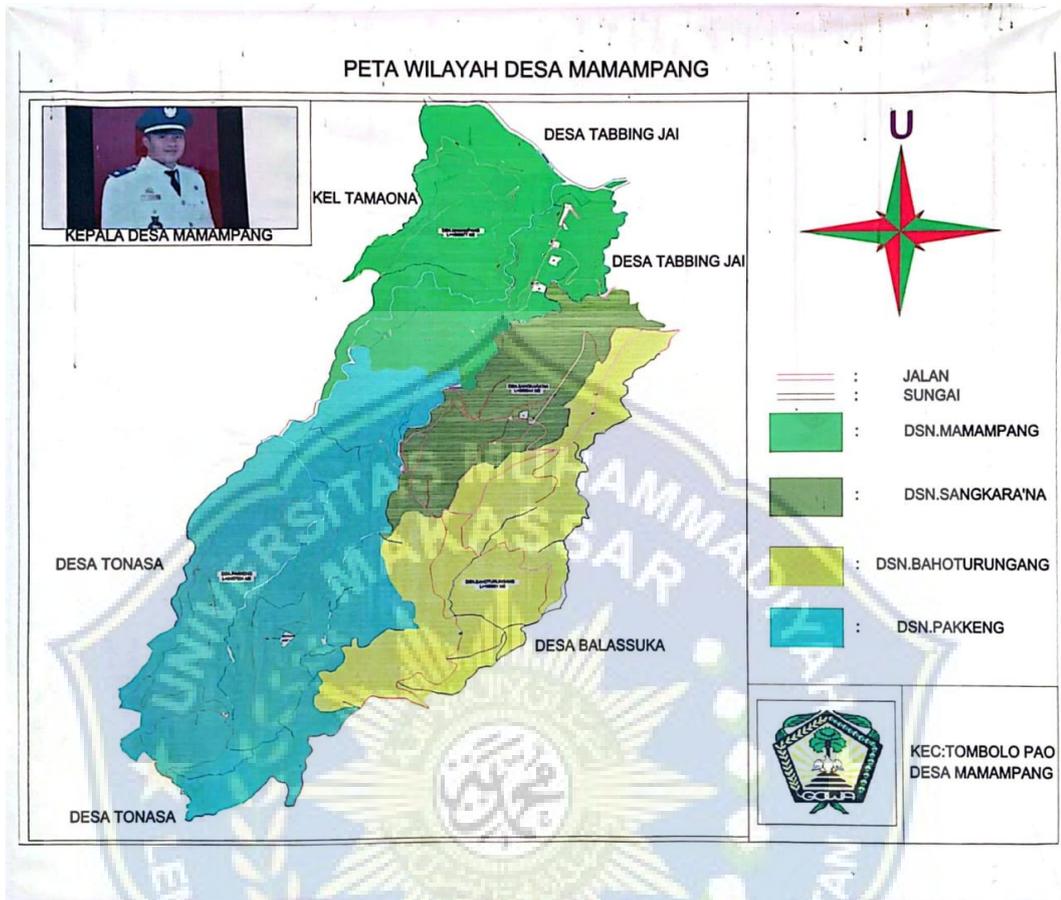


Foto Petani Pani Inbrida di Desa Mamampang



Foto Petani Pani Inbrida di Desa Mamampang

Lampiran 27. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 28. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1142/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Mamampang
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 24620/S.01/PTSP/2023 tanggal 26 Agustus 2023 tentang izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SULFIAN HIDAYAT**
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba / 25 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 105961110920
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Desa Jojolo Dusun Balumbang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"Analisis komparatif usaha tani padi hibrida dan inbrida di desa mamampang kecamatan tombolopaa kabupaten gowa"

Selama : 28 Agustus 2023 s/d 11 Oktober 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 18 September 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth.

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Yang bersangkutan,
4. Bertinggal

REGISTRASI DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023

Lampiran 29. Surat keterangan Selesai Penelitian



Lampiran 30. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sulfian Hidayat
Nim : 105961110920
Program Studi : Agribisnis
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Januari 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

NBM. 964 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Sulfian Hidayat 105961110920

ORIGINALITY REPORT



3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB II Sulfian Hidayat 105961110920

ORIGINALITY REPORT

18%



16%

8%

1%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	agririnjani.ugr.ac.id Internet Source	3%
2	jurnalpangan.com Internet Source	2%
3	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	1%
4	ejurnal-litbang.patikab.go.id Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	Luvita Willya Hendri, Raden Hanung Ismono, Suriaty Situmorang. "ANALISIS PENDAPATAN DAN KEBERLANJUTAN USAHATANI PADI SAWAH ORGANDAN ANORGANIK DI KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2020 Publication	1%
7	Riska Rahmadani, Muhammad Aswar Limi, Agustono Slamet. "Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu	1%

4 Studi pada Penerapan Sistem Tabela Super dan Sistem Tapin di Kabupaten Bombana)",
Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 2021
Publication

8	umbujoka.blogspot.com Internet Source	1%
9	perikanan.usni.ac.id Internet Source	1%
10	www.slideshare.net Internet Source	1%
11	ejournal.unibba.ac.id Internet Source	<1%
12	jurnal.fkip.untad.ac.id Internet Source	<1%
13	m.jpnn.com Internet Source	<1%
14	repository.polita.ac.id Internet Source	<1%
15	support.google.com Internet Source	<1%
16	www.coursehero.com Internet Source	<1%
17	docplayer.info Internet Source	<1%

18	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.scribd.com Internet Source	<1 %
21	Marwanti Marwanti, Setyono Hari Adi, Hendri Sosiawan, Muhrizal Sarwani, Gatot Irianto, Mohammad Ismail Wahab. "Disrupsi Sistem Produksi Padi Nasional: Mampukah Indonesia Memenuhi Kebutuhan Beras di Tahun 2045?", JURNAL TRITON, 2023 Publication	<1 %
22	Sholikhatun Isna Agfrianti, Kustopo Budiraharjo, Migie Handayani. "Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi (<i>Oryza sativa</i> L.) dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2023 Publication	<1 %
23	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.neliti.com Internet Source	<1 %

BAB III Sulfian Hidayat 105961110920

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unismuh.ac.id
Internet Source

5%

2

pt.scribd.com
Internet Source

4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Sulfian Hidayat 105961110920

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar
Student Paper | 2% |
| 2 | repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source | 2% |

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

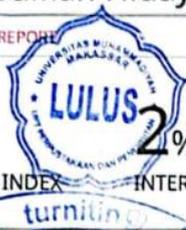
On

BAB V Sulfian Hidayat 105961110920

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.fp.unila.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

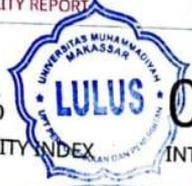


BAB VI Sulfian Hidayat 105961110920

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Lengkap Sulfian Hidayat Dilahirkan di Bulukumba 25 Agustus 2003 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Rusdi Dan Rosdiana.

Awal Pendidikan Formal Sekolah Dasar di SD Negeri 237 Iembang (2008)-(2014), dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Mts Negeri 2 Bulukumba kabupaten Bulukumba (2014-2017). Penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Formal Sekolah Menengah Atas Di SMAN 2 Bulukumba (2017-2020). Pada tahun 2020 penulis lulus seleksi untuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti Program Magang YESS PPIU SULSEL yang berlokasi di Desa Bontomaraanu Kabupaten Gowa tepatnya di Bintang Farm (Budidaya Tanaman Hidroponik) dan penulis juga pernah mengikuti KKN-T MBKM yang ditempatkan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dengan ini tugas akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Hibrida dan Inbrida di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.